

BAB V

PEMBAHASAN

A. Keterampilan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Menggunakan Variasi Gaya Mengajar Pada Pembelajaran Tematik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

Secara umum keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar pada pembelajaran tematik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, dapat dikategorikan dalam beberapa jenis variasi mengajar terutama gaya mengajar, di antaranya seperti variasi suara guru, kesenyapan, pemusatan perhatian, variasi gerak badan atau mimik, dan mengadakan kontak pandang. Pada pembelajaran tematik variasi gaya mengajar berguna untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dapat diketahui bahwa variasi gaya mengajar itu, sangatlah penting guru-guru gunakan pada proses pembelajaran, agar dapat meningkatkan motivasi dan mengatasi kebosanan peserta didik. Variasi gaya mengajar yang baik, harus disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik yang tepat, agar dapat menentukan keberhasilan belajar peserta didik.¹

Mengenai pentingnya guru-guru MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, dalam menggunakan beberapa variasi gaya mengajar saat proses pembelajaran berlangsung, terutama pada pembelajaran tematik diatas, sesuai dengan teori mengenai tujuan dari variasi gaya mengajar itu sendiri.

¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 84

Menurut Solihatin variasi yang guru ciptakan dalam kegiatan pembelajaran itu adalah bentuk dari perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Penggunaan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi.²

Berdasarkan teori tersebut, mengenai pentingnya guru dalam menggunakan variasi gaya mengajar, ternyata ada kesesuaian dengan temuan penelitian di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, bahwa variasi gaya mengajar itu, sangatlah penting guru-guru gunakan pada proses pembelajaran, agar dapat meningkatkan motivasi dan mengatasi kebosanan dan kejenuhan peserta didik. Variasi gaya mengajar yang baik itu adalah variasi mengajar yang disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik yang tepat, agar dapat menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

Pada pembahasan penelitian ini, terdapat tiga tahap mengimplementasikan keterampilan guru Madrasah Ibtidaiyah dalam menggunakan variasi gaya mengajar pada pembelajaran tematik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, seperti berikut :

1. Tahap Perencanaan Guru dalam Menggunakan Variasi Gaya Mengajar Pada Pembelajaran Tematik

Guru membuat perencanaan menggunakan variasi gaya mengajar, guru di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar menyesuaikannya

² *Ibid*, hal. 85

dengan materi pelajaran yang akan disampaikan dan kondisi peserta didiknya. Variasi gaya mengajar yang digunakan sesuai dengan teori variasi gaya mengajar seperti variasi suara, kesenyapan, pemusatan perhatian, variasi gerak badan atau mimik wajah, mengadakan kontak pandang dan pergantian posisi guru di dalam kelas.

Diantaranya menurut Marno dan Idris, dimana untuk mengikat perhatian anak dan menjaga anak dari kebosanan, guru dapat menggunakan suara secara bervariasi. Guru dapat menyesuaikan tinggi rendah suara dan tekanan-tekanan tertentu, itulah pentingnya variasi suara guru. Berikutnya, kesenyaan atau diam sejenak, yang di maksudkan membuat anak memperbarui perhatiannya. Apabila gejala perhatian anak telah muncul, guru dapat meneruskan penjelasan. Dalam sejenak dapat diterapkan secara proporsional dan dengan waktu yang sangat singkat.³

Pada pemusatan perhatian, biasanya guru memusatkan perhatian peserta didik pada hal-hal yang dianggap penting dapat dilakukan oleh guru. Misalnya dengan perkataan “Perhatikan ini baik-baik,” atau “Nah, ini penting sekali,” atau “Perhatikan dengan baik, ini agak sukar dimengerti.” Selanjutnya, variasi gerak badan atau mimik wajah. Perubahan-perubahan mimik wajah dapat membantu peserta didik untuk menangkap makna yang disampaikan guru. Begitu pula dengan gerak badan

³ Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2008), hal. 161

atau gestural yang bermakna dan benar dapat memudahkan anak memahami konsep.⁴

Lalu menurut Usman, variasi gaya mengajar mengadakan kontak pandang yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan informasi dan untuk mengetahui perhatian atau pemahaman peserta didik, dan yang terakhir adalah pergantian posisi guru di dalam kelas yang dilakukan dengan gerakan mendekat-menjauh, atau ke kanan dan ke kiri dari arah peserta didik. Dengan begitu, guru dapat dengan segera mengamati, perubahan-perubahan suasana belajar anak. Gerakan mendekati anak dapat menimbulkan efek psikologis bagi anak, sehingga dapat menimbulkan kesan akrab dan hangat.⁵

Jadi, berdasarkan temuan penelitian di MI Miftahul Ulum mengenai perencanaan penerapan gaya mengajar guru pada pembelajaran tematik, sudah sesuai dengan teori dari beberapa ahli mengenai variasi gaya mengajar seperti diatas. Dengan demikian, pembelajaran yang sudah direncanakan guru, saat menggunakan variasi gaya mengajar yang sesuai, akan terkesan bermakna dan mudah dimengerti oleh peserta didik, serta dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Tahap Pelaksanaan Guru dalam Menggunakan Variasi Gaya Mengajar Pada Pembelajaran Tematik

Pada saat menggunakan berbagai macam variasi gaya mengajar, seperti variasi suara, guru biasanya bersuara keras menjadi lambat dan

⁴ *Ibid*, hal. 162

⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 85-86

tinggi menjadi rendah pada saat memberikan tekanan pada kata-kata tertentu.

Pada variasi kesenyapan atau selingan diam, guru menggunakan trik, dimana trik ini berupa sebuah pertanyaan yang guru berikan pada peserta didik secara mendadak disela-sela guru menerangkan materi pembelajaran, dengan trik ini, guru bisa mengetahui ketercapaian materi yang guru sampaikan dan juga siapa saja peserta didik yang memperhatikan atau tidak memperhatikan materi yang guru sampaikan.

Pada pemusatan perhatian, guru menekankan suara, pada sesuatu hal yang bermakna atau menunjukkan suatu gambar atau hal yang penting, dengan meminta peserta didik memperhatikan secara berulang. Untuk variasi Kontak pandang ini dilakukan dengan bervariasi, yaitu dengan melakukan pandangan ke seluruh kelas, dan secara bervariasi ditujukan kepada kelompok peserta didik atau peserta didik tertentu, hal ini karena di Kelas III B setiap peserta didik tempat duduknya sudah dikelompokkan berdasarkan kemampuan berfikirnya, seperti peserta didik yang pandai dikelompokkan menjadi satu, yang sedang juga dikelompokkan menjadi satu, begitu pula dengan yang kurang bisa.

Variasi terakhir, yaitu guru menggunakan variasi gerak badan dan mimik wajah. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian peserta didik dan untuk menyampaikan arti dari pesan lisan yang dimaksudkan. Contohnya seperti ekspresi wajah tersenyum saat menerangkan materi pembelajaran, gerakan kepala mengangguk saat menunjukkan setuju atau sebaliknya, dan

juga menggunakan jari untuk menunjukkan ukuran, jarak, arah dan sebagainya.

3. Tahap Evaluasi Guru dalam Menggunakan Variasi Gaya Mengajar Pada Pembelajaran Tematik

Setelah selesai KBM guru biasanya melakukan evaluasi terhadap apa yang telah guru sampaikan pada peserta didik dan ketepatan variasi gaya mengajar yang sudah guru gunakan pada saat proses pembelajaran, evaluasi ini dalam bentuk tertulis atau lisan. Jika mendapati sebuah masalah, maka guru bermusyawarah bersama dengan guru-guru yang lainnya untuk memecahkan semua permasalahan yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Dari evaluasi itu, guru bisa melihat apakah gaya mengajar yang sudah di terapkan pada proses pembelajaran sudah sesuai atau belum. Jika sudah sesuai atau cocok dengan peserta didik, materi pelajaran, lingkungan sekolah, dan sebagainya, maka akan dilanjutkan maupun ditingkatkan lebih baik lagi. Jikalau belum sesuai, maka guru akan memperbaikinya, yang mana menurut teori, variasi gaya mengajar yang sesuai harus mengacu pada prinsip - prinsip gaya mengajar.

Menurut Marno dan Idris prinsip - prinsip itu seperti relevan dengan tujuan pembelajaran bahwa variasi mengajar digunakan untuk menunjang tercapainya kompetensi dasar, kontinu dan fleksibel.⁶ Artinya variasi digunakan secara terus-menerus selama KBM dan fleksibel sesuai

⁶ Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 160

kondisi, antusiasme dan hangat yang ditunjukkan oleh guru selama KBM berlangsung, dan relevan dengan tingkat perkembangan peserta didik.⁷

B. Keterampilan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Menggunakan Variasi Penggunaan Media Pada Pembelajaran Tematik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

Berdasarkan temuan penelitian pada BAB IV, bahwa media pembelajaran di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, sudah menunjang untuk proses pembelajaran. Hal ini bisa dalam bentuk buku-buku yang sudah tercukupi, selain dari buku-buku, media pembelajaran juga dimungkinkan bisa didapat dilingkungan sekitar, maka anak-anak bisa membawanya dirumah, kalau tidak bisa membawa dari rumah, gurunya ikut bergabung dalam mencarinya di lingkungan sekolah. Selain itu, ada yang baru yaitu media LCD Projector, yang mana MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, sudah mulai mengoperasikannya untuk pembelajaran, terutama tematik di Kelas IV A, dan peserta didikpun sangat senang dan antusias sekali dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Mengenai media pembelajaran, pada dasarnya menurut teori bahwa penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik

⁷ *Ibid*, hal. 161

meningkatkan pemahaman, menyajikan data, dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.⁸

Berdasarkan teori tersebut, mengenai fungsi media pembelajaran yang digunakan guru-guru pada proses pembelajaran, ternyata ada kesesuaian dengan temuan penelitian di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, bahwa variasi media pembelajaran sudah menunjang untuk proses pembelajaran. Hal ini bisa dalam bentuk buku-buku yang sudah tercukupi, selain dari buku-buku, media pembelajaran juga dimungkinkan bisa didapat dilingkungan sekitar, selain itu ada media audio visual yaitu LCD Projector. Hal itu, sudah sesuai dengan fungsi dan tujuan daripada media pembelajaran itu sendiri.

Pada pembahasan penelitian ini, terdapat tiga tahap guru Madrasah Ibtidaiyah dalam menerapkan variasi penggunaan media pada pembelajaran tematik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, seperti berikut :

1. Tahap Perencanaan Guru dalam Menggunakan Variasi Penggunaan Media Pada Pembelajaran Tematik

Mengenai perencanaan penggunaan media pembelajaran yang biasanya guru lakukan itu, guru sesuaikan dengan materi pelajaran yang akan guru sampaikan kepada peserta didik. Guru membuat konsep terlebih dahulu. Misalkan pada pembelajaran tematik yaitu mata pelajaran SBDP dengan materi membuat kerajinan dari kertas, maka terlebih dahulu guru membuat konsep tentang langkah-langkah membuat kerajinan itu mulai

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 70

dari awal sampai akhir, lalu guru praktikkan sendiri berdasarkan langkah-langkah pembuatan tersebut.

Setelah itu, hasil dari pembuatan kerajinan yang guru praktikkan tadi, guru tunjukkan ke peserta didik, supaya mereka bisa mencontohnya dari hasil kerajinan yang guru buat berdasarkan langkah-langkah pembuatan yang sudah guru ringkas dari buku. Untuk konsep perencanaan menggunakan media LCD Projector, guru terlebih dahulu meringkas materi yang guru sampaikan lebih singkat, kalau isi materi itu saling berkaitan biasanya guru membuat bagan, grafik, tabel dan sebagainya dahulu, setelah itu, guru sampaikan kepada peserta didik menggunakan media pembelajaran LCD Projector. Tujuannya agar peserta didik lebih mudah untuk memahami materi pelajaran dan termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan teori media pembelajaran, bahwa pada temuan penelitian diatas, sesuai dengan teori mengenai variasi media atau alat maupun bahan yang dapat didengar, dilihat, dan diraba (*audio-visual aids*). Penggunaan media jenis ini melibatkan semua indera yang dimiliki. media yang digunakan misalnya, film, televisi, radio, slide projector yang diiringi penjelasan guru, tentu saja penggunaannya disesuaikan dengan tujuan pengajaran yang hendak dicapai.⁹ Contohnya pada penelitian ini seperti penggunaan LCD Projector yang termasuk salah satu media audio visual.

Dengan demikian, pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru,

⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 86

membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

2. Tahap Pelaksanaan Guru dalam Menggunakan Variasi Penggunaan Media Pada Pembelajaran Tematik

Pada pelaksanaan menggunakan media pembelajaran dikelas sudah lebih baik daripada sebelumnya, dimana selain menggunakan buku-buku, juga menggunakan media audio visual seperti LCD Projector. Media LCD ini sangat menunjang dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru, karena lebih menyingkat materi pelajaran dan lebih efektif digunakan, sehingga peserta didik mudah untuk memahami materi pelajaran dan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.¹⁰

Permasalahan seperti kebosanan atau kejenuhan peserta didik pada proses pembelajaran bisa teratasi dengan menggunakan media LCD Projector ini. Hal tersebut bisa menjadi salah satu keunggulan dari media pembelajaran yang di gunakan guru di MI Miftahul Ulum Plosorejo, yang mana belum tentu SD/MI lainnya sudah menggunakan media pembelajaran LCD Projector.

Pada tingkat keefektifan dan kenyamanan guru dalam menggunakan media LCD Projector terlihat saat guru mengajar di depan peserta didik, disitu guru lebih mudah menyampaikan materi pelajaran, karena hanya menunjukkan isi materi dalam berbagai bentuk di slide LCD, seperti gambar, diagram, grafik, bagan dan sebagainya yang sesuai dengan

¹⁰ Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovative)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hal. 84

materi pelajaran. Jadi, keefektifan dan kenyamanan guru dalam menggunakan variasi media pembelajaran LCD Projector itu, bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

3. Tahap Evaluasi Guru dalam Menggunakan Variasi Penggunaan Media Pada Pembelajaran Tematik

Evaluasi yang guru lakukan untuk mengetahui ketercapaian dari pengajaran yang guru berikan kepada peserta didik saat menggunakan media pembelajaran khususnya LCD Projector, yaitu dengan mengadakan ujian harian setelah materi pelajaran tersampaikan semuanya. Misalnya pada pelajaran tematik, berarti guru mengadakan ujian harian setiap seminggu sekali, karena pada pelajaran tematik, setiap sub tema ada pembelajaran 1-6 harus selesai disampaikan ke peserta didik dalam waktu seminggu.

Dari hasil ujian harian itulah guru bisa mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang guru sampaikan menggunakan media pembelajaran LCD Projector. Dengan itu, guru bisa memutuskan apakah guru terus melanjutkan menggunakan media LCD Projector dalam penyampaian materi atau malah sebaliknya, karena dirasa kurang baik untuk peserta didiknya.¹¹

Media-media pembelajaran yang digunakan Guru-guru MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar. Media pembelajaran yang digunakan guru-guru MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar ternyata sudah

¹¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 87

berkembang, sesuai dengan teori bahwa terdapat beberapa variasi penggunaan media seperti variasi alat dan bahan yang bisa dilihat (*visual aids*), dalam hal ini penggunaan gambar, grafik, bagan dan sebagainya, variasi alat dan bahan dapat didengar (*auditif aids*), seperti suara guru saat menjelaskan materi pelajaran, variasi alat dan bahan yang dapat diraba, dimanipulasi dan digerakkan (*motoric*), contohnya media kerajinan dan alat serta bahan yang sudah dibawa dari rumah maupun didapat dilingkungan sekitar oleh guru, yang mana digunakan sebagai contoh peserta didik saat mengerjakan tugas secara individu maupun kelompok, dan yang terakhir variasi alat atau bahan yang dapat didengar, dilihat, dan diraba. (*audio-visual aids*), dalam hal ini seperti penggunaan media LCD Projector yang menampilkan slide, dengan diiringi penjelasan guru.

Penting juga bahwa, Media-media pembelajaran yang digunakan di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, sudah sesuai dengan teori prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran, seperti tepat guna yang artinya media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kompetensi dasar. Berdayaguna, artinya media pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Terakhir yaitu bervariasi, artinya media pembelajaran yang digunakan mampu mendorong sikap aktif peserta didik dalam belajar.¹²

Maka dari itu, media pembelajaran merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Karena beraneka ragamnya

¹² *Ibid*, hal. 88

media tersebut, maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat dan guna.¹³

C. Keterampilan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Menggunakan Variasi Pola Interaksi Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

Ketepatan guru dalam menggunakan pola interaksi peserta didik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar. Beberapa guru MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, lebih mudah menggunakan pola interaksi sesuai dengan materi yang disampaikan dan kondisi peserta didiknya. seperti pola interaksi ceramah-tugas kelompok-diskusi kelas, dan pola interaksi tanya jawab-ceramah-diskusi kelas. Selain itu juga menggunakan gambaran pola interaksi pola guru-peserta didik-peserta didik yang artinya pola tersebut ada balikan (*feedback*) bagi guru, dan peserta didik saling belajar satu sama lain, dalam hal ini tugas kelompok.

Selanjutnya pola guru-peserta didik, peserta didik-guru, peserta didik-peserta didik, yang artinya terjadi interaksi optimal antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik (komunikasi sebagai transaksi/multiarah). Lalu pola guru-peserta didik-guru, yang berarti terdapat balikan (*feedback*) bagi guru, tetapi tidak ada interaksi antar peserta didik (komunikasi sebagai interaksi).

¹³ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 13

Mengenai pola interaksi peserta didik yang beberapa guru MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar gunakan pada proses pembelajaran, pada dasarnya sudah sesuai dengan teori bahwa pola interaksi peserta didik diatas, dapat di katakana berbentuk klasikal, kelompok kecil, berpasangan dan perorangan sesuai dengan keperluan, sedangkan variasi kegiatan dapat berupa mendengarkan informasi, menelaah materi, diskusi, latihan, atau demonstrasi.¹⁴

Pada pembahasan penelitian ini, terdapat tiga tahap guru Madrasah Ibtidaiyah dalam menerapkan variasi pola interaksi peserta didik pada pembelajaran tematik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, seperti berikut :

1. Tahap Perencanaan Guru dalam Menggunakan Variasi Pola Interaksi Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik

Pada pembelajaran tematik, dapat diketahui bahwa ada guru di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar yang lebih mudah menggunakan pola interaksi seperti guru-peserta didik-peserta didik yang artinya pola tersebut ada balikan (*feedback*) bagi guru, dan peserta didik saling belajar satu sama lain, dalam hal ini tugas kelompok. Pola interaksi ini, pertama guru menyampaikan materi terlebih dahulu, lalu ada *feedback* atau balikan pertanyaan peserta didik ke guru, sampai peserta didik paham akan materi yang disampaikan, setelah itu guru memberikan tugas

¹⁴ Sri Anitah W, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal.. 44-45

kelompok yang harus didiskusikan antar peserta didik satu sama lain, dan diakhiri membahas tugas kelompok bersama-sama guru.

Hal tersebut, sesuai dengan teori mengenai pola interaksi peserta didik, yaitu pola guru-peserta didik-peserta didik yang artinya terdapat balikan bagi guru, peserta didik saling belajar satu sama lain, yang mengacu pada pola interaksi ceramah-tugas kelompok-diskusi kelas atau pola interaksi tanya jawab-ceramah-diskusi kelas.¹⁵

2. Tahap Pelaksanaan Guru dalam Menggunakan Variasi Pola Interaksi Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik

Pada pelaksanaan menggunakan pola interaksi guru-peserta didik-peserta didik, terlihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas III A, sudah kondusif. Terlihat guru sedang menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, dan peserta didikpun memperhatikan guru dengan seksama. Setelah selesai menyampaikan materi guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik secara dadakan, yang mana pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman materi yang guru sampaikan sebelumnya.

Setelah ada *feedback* atau balikan antara guru dan peserta didik, sehingga guru merasa kalau peserta didik sudah memahami materi yang telah disampaikannya. Dengan hal tersebut, guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik mengenai materi yang disampaikan sebelumnya. Tugas ini bersifat kelompok, jadi mengerjakannya juga harus

¹⁵ Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 165

berkelompok. Peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok, lalu mereka saling mendiskusikan permasalahan atau tugas yang harus mereka pecahkan.

Perihal tersebut, juga sesuai dengan tujuan pembelajaran tematik itu sendiri, yaitu menjadikan peserta didik lebih mandiri dan aktif mencari dan menggali jawaban bersama anggota kelompoknya untuk memecahkan permasalahan atau tugas yang diberikan oleh guru. Selanjutnya, setelah selesai berdiskusi dengan anggota kelompoknya, lalu tugasnya dibahas secara bersama-sama dengan guru dan anggota kelompok yang lainnya. Disini guru bisa mengoreksi hasil pekerjaan kelompok peserta didik, seperti membenarkan jawaban, jika dirasa kurang tepat.

3. Tahap Evaluasi Guru dalam Menggunakan Variasi Pola Interaksi Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik

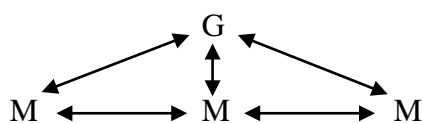
Pada saat mengevaluasi pola interaksi peserta didik, biasanya guru melihat dari proses diskusi kelompok peserta didik serta menggunakan hasil tugas kelompok yang guru dapatkan dari pekerjaan peserta didik. Dengan itu, guru bisa mengetahui apakah pola interaksi peserta didik, yang guru rasa nyaman digunakan dapat guru lanjutkan penggunaannya atau guru ganti dengan pola interaksi yang baru lagi, apabila di rasa tidak nyaman di gunakan.

Ketika menyampaikan pembelajaran di kelas, guru lebih nyaman menggunakan pola interaksi guru-peserta didik-peserta didik. Dikarenakan dengan menggunakan pola interaksi peserta didik tersebut, peserta didik

lebih mandiri serta aktif dalam mencari jawaban yang ditugaskan secara berkelompok. Hal itu, juga sesuai dengan pembelajaran tematik, karena pembelajaran tematik menuntut peserta didik lebih mandiri dan aktif dalam proses pembelajaran maupun proses penyelesaian tugas.

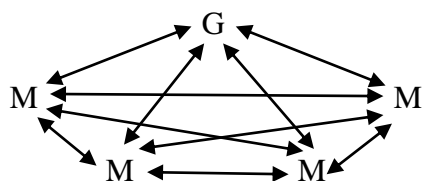
Pola Interaksi Peserta Didik yang di gunakan Guru-guru MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, sudah sesuai dengan teori mengenai pola interaksi peserta didik. Beberapa guru di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, yang diketahui bahwa dalam menyampaikan pembelajaran di kelas, guru lebih nyaman menggunakan pola interaksi, seperti ceramah guru-tugas kelompok-diskusi kelas dan tanya jawab-ceramah guru-tugas individual, dengan gambaran pola guru-peserta didik-peserta didik, pola guru-peserta didik, peserta didik-guru, peserta didik-peserta didik dan pola guru-peserta didik-guru. Pola interaksi peserta didik tersebut, sesuai dengan teori, yang mana menurut Usman diantaranya, sebagai berikut :¹⁶

1) Pola guru-peserta didik-peserta didik



Ada balikan bagi guru, dan peserta didik saling belajar satu sama lain.

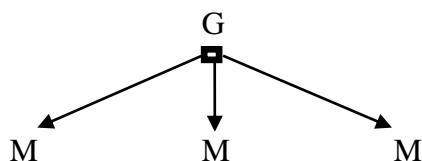
2) Pola guru-peserta didik, peserta didik-guru, peserta didik-peserta didik



¹⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 88-89

Terjadi interaksi optimal antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik (komunikasi sebagai transaksi multiarah).

3) Pola guru-peserta didik-guru



Ada balikan (*feedback*) bagi guru, tidak ada interaksi antar peserta didik (komunikasi sebagai interaksi).

Hal tersebut, dikarenakan dengan menggunakan pola interaksi peserta didik tersebut, peserta didik lebih mandiri serta aktif dalam mencari jawaban yang ditugaskan secara berkelompok maupun individu serta membuat guru nyaman dan santai dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal itu, juga sesuai dengan pembelajaran tematik, karena pembelajaran tematik menuntut peserta didik lebih mandiri dan aktif dalam proses pembelajaran maupun proses penyelesaian tugas.

Pada kegiatan belajar mengajar, peserta didiklah yang menjadi subyek, dialah pelaku kegiatan belajar. Agar peserta didik berperan sebagai pelaku kegiatan belajar, maka guru hendaknya merencanakan pembelajaran yang menuntut peserta didik banyak melakukan aktivitas belajar sendiri atau mandiri. Hal ini menjadikan peserta didik lebih minat belajar dan berkembang pikirannya dengan tujuan ilmu yang didapat secara mandiri juga bermanfaat.¹⁷

¹⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 94